

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuntungan atau laba yang diperoleh secara tepat dan optimal. Keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan dapat digunakan untuk dua hal, yaitu untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Dalam aktivitas dipasar modal, *capital gain* dan dividen adalah harapan para investor dari investasi yang dilakukannya. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dividen merupakan informasi yang memberikan sinyal kepada investor di pasar modal. Ketika harga saham naik, berarti peningkatan pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal positif dan terjadi penurunan dalam pembayaran dividen merupakan sinyal negatif yang menyebabkan harga saham turun.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang

saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai. Pertimbangan manajemen sangat diperlukan karena besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini indikator *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih dipercayai kreditor maupun investor. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi internal yang lebih banyak sehingga mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Sartono (2001) dan Hatta (2002) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Namun, dalam penelitian Sisca (2008) menemukan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.

Secara umum, kinerja suatu perusahaan dapat dianalisa dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala. Mamduh Hanafi (2005: 85)

menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang melakukan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan mengetahui tingkat keuntungan perusahaan. Profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Oleh karena itu, dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Mamduh dan Halim (2005 : 79) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Posisi kas atau likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiadji (2011). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian sebelumnya menggunakan lima variabel

independen yaitu *Return on Assets*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Total Assets Turnover*, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance* (2) Periode pengambilan data dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2004 sampai dengan 2008, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dengan cakupan periode dari tahun 2006 sampai dengan 2011. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yaitu karena pada kenyataannya perusahaan manufaktur jauh lebih berkembang sehingga mampu bersaing dipasar domestik maupun pasar internasional sehingga kemampuan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini jauh akan lebih baik dalam pembagian deviden kepada para investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“ Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011? “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam proses menjual atau membeli saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibayarkan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
4. Bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai pembelajaran mengenai topik yang sama ataupun berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBAR SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam sub bab ini dijelaskan secara garis besar tentang populasi dan penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Pada sub bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh.